

# PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP POTENSI KEBANGKRUTAN MASA PANDEMI COVID-19 (PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI)

Ghebriel Dewi Natalia  
dewig.natalia@gmail.com  
Endah Sulistyowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

## ABSTRACT

*The pandemic of Covid-19 which happens today, has either positive or negative effects. One of the negative effects which is caused by the pandemic is bankruptcy. It happens as within companies' financial performance, the profit declines. Therefore, the research aimed to find out the effect of financial performance which was referred to Working Capital to Total Asset, Retained Earning to Total Asset, EBIT to Total Asset, Market Value of Equity to Total Liabilities, and Sales to Total Asset on Bankruptcy potency during pandemic of Covid-19. The population was transportation and logistic manufacturing companies; with its 2 years observation, i.e. 2019-2020. Moreover, the data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 54 samples which had fulfilled the criteria given. The research result concluded that Working Capital to Total Asset, Retained Earning to Total Asset, EBIT to Total Asset, Market Value of Equity to Total Liabilities, and Sales to Total Asset had a positive effect on companies' bankruptcy.*

*Keywords: financial performance, bankruptcy potency, pandemic*

## ABSTRAK

Pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini menyebabkan berbagai dampak baik dampak positif maupun dampak negatif. Dampak negatif yang dapat ditimbulkan akibat pandemi ini yaitu potensi kebangkrutan. Kebangkrutan terjadi akibat kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan laba. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang akan diprosikan melalui rasio *Working Capital to Total Asset*, *Retained Earning to Total Asset*, *EBIT to Total Asset*, *Market Value of Equity to Total Liabilities*, dan *Sales to Total Asset* terhadap Potensi Kebangkrutan masa pandemi Covid-19. Penelitian ini mengambil objek penelitian pada perusahaan manufaktur sub sektor transportasi dan logistik dengan lama waktu pengamatan selama dua tahun yaitu pada tahun 2019-2020. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu menggunakan metode *purposive sampling* dengan hasil sebanyak 54 sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio *Working Capital to Total Asset*, *Retained Earning to Total Asset*, *EBIT to Total Asset*, *Market Value of Equity to Total Liabilities*, dan *Sales to Total Asset* berpengaruh positif terhadap Potensi Kebangkrutan.

Kata Kunci: kinerja keuangan, potensi kebangkrutan, pandemi

## PENDAHULUAN

Penyakit menular Covid-19 yang masih terjadi dan sedang dialami oleh dunia saat ini disebabkan adanya infeksi dari virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) (WHO, 2020). Pada tanggal 12 Maret 2020 melalui juru bicara Pemerintah Indonesia menetapkan Keputusan Presiden (Keppres) Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non-Alam Penyebaran CORONA VIRUS DISEASE 2019 (COVID-19) sebagai bencana nasional di Indonesia.

Akibat pandemi Covid-19 tersebut menyebabkan lemahnya aktivitas perekonomian di semua negara di dunia terutama Indonesia. Dampak yang ditimbulkan dari penyebaran

virus tersebut sangat beragam baik dampak positif maupun negatif. Covid-19 membawa dampak positif dan keuntungan pada perusahaan yang bergerak di bidang kesehatan, makanan, dan berbagai produk kebersihan karena omset penjualan dari perusahaan sektor tersebut meningkat (Rohmah, 2020).

Dampak negatif yang ditimbulkan dari Covid-19 berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (2020) terlihat pada sektor transportasi dan logistik dalam skala ekspor yang mengalami penurunan karena diterapkannya kebijakan yang mengatur pergerakan manusia untuk menekan penyebaran Covid-19 seperti *lockdown* (Soekarno *et al.*, 2020).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 salah satu strategi yang diterapkan oleh Pemerintah Indonesia dalam mengurangi penyebaran Covid-19 adalah menetapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Peraturan tersebut merupakan peraturan pembatasan kegiatan yang meliputi peliburan sekolah, tempat kerja, pembatasan kegiatan di tempat umum, dan pembatasan moda transportasi.

Posisi dari transportasi dan logistik sendiri harus mampu beradaptasi agar menjadi salah satu penopang bangkitnya perekonomian Indonesia di tengah pandemi Covid-19 yang sedang berlangsung. Seperti yang diungkapkan dari *website* [www.news.detik.com](http://www.news.detik.com) diterapkannya PSBB membuat perusahaan transportasi dan logistik melakukan adanya pembatasan aktivitas sehingga mengalami penurunan laba sebesar -16,70 persen pada kuartal III-2020, -13,42 persen pada kuartal IV-2020 sebab pergerakan arus barang berbagai komoditas mengalami penurunan permintaan.

Berdasarkan data di Bursa Efek Indonesia salah satu perusahaan sektor transportasi dan logistik dalam paparan publik tahunan PT. Mitra Internasional Resources Tbk melaporkan kinerja keuangan berupa pendapatan yang mengalami penurunan sebesar 37 persen untuk bidang logistik serta mengalami penurunan laba sebesar 33 persen untuk bidang transportasi selama masa pandemi Covid-19. Hal tersebut merupakan salah satu ciri kondisi dari *financial distress*. Terjadinya penurunan tingkat pendapatan mempengaruhi kinerja keuangan dari perusahaan tersebut. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur *financial distress* dapat dilihat dari kinerja keuangan yang dihitung menggunakan rasio profitabilitas (Sari, 2021).

Sebuah perusahaan ketika menjalankan aktivitasnya tidak luput dari permasalahan yang terjadi pada lingkup internal perusahaan. manajemen dituntut untuk tanggap situasi guna menetapkan kebijakan demi kelangsungan hidup usaha tersebut. Kebijakan ataupun strategi yang diterapkan harus relevan dengan situasi dan kondisi ekonomi pada saat itu. Sebagai akibat dari perekonomian Indonesia yang masih belum menentu akibat Covid-19, maka suatu perusahaan akan berpotensi mengalami kebangkrutan yang mengancam kelangsungan hidup perusahaan. Sebagai bentuk pencegahan awal, maka harus dilakukan analisis laporan keuangan. Oleh sebab itu, penting untuk melakukan analisis kebangkrutan menggunakan berbagai metode seperti metode Altman *Z-Score*. Analisis kebangkrutan dapat menjadi sebuah acuan kondisi keuangan pada masa periode akuntansi yang telah ditetapkan.

Prediksi kondisi keuangan yang dilakukan tersebut berguna bagi investor, kreditor, pemerintah, manajemen karena bagi investor dengan menurunnya laba suatu perusahaan akan mempengaruhi tingkat pengembalian dari investasinya. Begitu juga dengan kreditor, pernyataan bangkrut pada perusahaan akan mengakibatkan sejumlah kerugian akibat piutang yang tidak dapat ditagih. Sedangkan bagi pemerintah, pernyataan bangkrut akan mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh wajib pajak badan.

Dalam penelitian Safrida *et al.*, (2021) tentang "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Prediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Sub-Sektor Perdagangan Eceran di Indonesia" menjelaskan bahwa dari hasil penelitian tersebut terdapat pengaruh negatif dan signifikan rasio profitabilitas terhadap kebangkrutan, berpengaruh negatif dan signifikan rasio likuiditas terhadap kebangkrutan, dan berpengaruh positif kebijakan hutang terhadap kebangkrutan. Dengan adanya pertimbangan fenomena diatas maka perlu dilakukan analisis kinerja

keuangan agar dapat memprediksi potensi kebangkrutan pada perusahaan sub sektor transportasi dan logistik. Sebab transportasi dan logistik merupakan salah satu penopang bangkitnya perekonomian di Indonesia. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut: (1) Apakah *Working Capital To Total Asset* berpengaruh terhadap potensi kebangkrutan?; (2) Apakah *Retained Earning To Total Asset* berpengaruh terhadap potensi kebangkrutan?; (3) Apakah *EBIT To Total Asset* berpengaruh terhadap potensi kebangkrutan?; (4) Apakah *Market Value Of Equity To Book Value of Debt* berpengaruh terhadap potensi kebangkrutan?; (5) Apakah *Sales To Total Asset* berpengaruh terhadap potensi kebangkrutan?.

## TINJAUAN TEORITIS

### Laporan Keuangan

Menurut Mandasari (2017) Laporan keuangan adalah produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis yang digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Maka, berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan catatan informasi suatu perusahaan tentang kondisi keuangannya selama aktivitas perusahaan tetap berjalan sehingga dapat digunakan untuk menganalisa kinerja keuangan perusahaan yang telah terjadi dimasa lalu. Sebuah perusahaan wajib untuk membuat laporan keuangan sebagai bentuk pertanggung jawaban manajemen terhadap pihak-pihak yang memiliki kepentingan.

### Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan tindakan yang perlu banyak pertimbangan guna mengevaluasi kondisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan dimasa kini dan masa lalu. Hasil dari laporan analisis keuangan tersebut juga membantu memberikan informasi mengenai kelemahan dan kekurangan yang dimiliki oleh perusahaan untuk selanjutnya pihak manajemen dapat memperbaiki dengan menetapkan kebijakan-kebijakan dan keputusan untuk mengurangi kelemahan maupun kekurangan yang terjadi (Prastowo, 2011:50).

### *Financial Distress*

*Financial distress* adalah suatu keadaan dimana sebuah perusahaan mengalami penurunan kondisi keuangan dan tidak dapat menghasilkan laba atau pendapatan yang cukup untuk memenuhi kewajibannya serta mulai diragukan keberlangsungan hidup suatu badan usaha sebab *financial distress* juga merupakan suatu sinyal kondisi dimana perusahaan mengalami potensi bangkrut atau pailit (Carolina *et al.*, 2017).

Menurut Carolina *et al.*, (2017) Kesulitan keuangan yang terjadi dalam suatu perusahaan memiliki penyebab seperti: (1) Kesulitan Arus Kas, pada saat perusahaan menerima pendapatan dari kegiatan operasional yang ternyata tidak cukup untuk menutup biaya atau beban yang dikeluarkan karena berbagai aktivitas operasi yang sudah terjadi dan juga dapat terjadi akibat kesalahan manajemen dalam merencanakan dan mengelola aliran kas perusahaan dalam melakukan pembayaran berbagai aktivitas operasional. (2) Kerugian Kegiatan Operasional Perusahaan dalam Beberapa Tahun, kondisi kerugian akibat aktivitas operasional yang menyebabkan arus kas menjadi negatif sebab adanya beban dalam kegiatan operasional perusahaan lebih besar dari pendapatan yang diterima. (3) Besarnya Jumlah Utang, perkiraan pengambilan hutang yang diambil oleh perusahaan tidak dapat menutupi biaya yang timbul sebagai akibat aktivitas operasional perusahaan sehingga menimbulkan kewajiban dimasa datang. Apabila perusahaan tidak mempunyai cukup dana guna melunasi kewajiban yang sudah jatuh tempo maka bisa terjadi penyitaan atas harta yang dikuasi perusahaan yang sebelumnya digunakan sebagai agunan.

## Kebangkrutan

Kebangkrutan adalah kondisi dimana suatu perusahaan mengalami ketidakcukupan dana untuk melanjutkan operasional perusahaan. kebangkrutan merupakan tahap akhir dalam kondisi kesulitan keuangan karena gagalnya pihak manajemen dalam mengambil kebijakan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Kebangkrutan menurut Novia (2019) adalah ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan atau kesulitan likuiditas.

## Metode Diskriminan Altman Z-Score

Dalam memprediksi potensi kebangkrutan suatu perusahaan, maka sebuah laporan keuangan harus dianalisis agar dapat menemukan kekurangan dan menemukan suatu solusi atas masalah kesulitan keuangan yang terjadi. Salah satu metode prediksi keuangan yaitu menggunakan metode Altman Z-Score. Metode Altman tersebut dikembangkan oleh seorang peneliti kebangsaan Amerika Serikat yang bernama Edward. I Altman pada pertengahan 1960 yang perhitungannya menggunakan rasio-rasio keuangan (Sari, 2016).

Dalam model ini terdapat 5 rasio keuangan yang dijadikan tolok ukur dalam melihat perbedaan status perusahaan antara bangkrut dan tidak bangkrut. Berdasarkan metode perhitungan menggunakan rasio keuangan dihasilkan formula Z-Score yang digunakan pada perusahaan manufaktur yang telah *go public* yaitu:

$$Z_i = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5$$

Keterangan:

$X_1$  : Working Capital to Total Asset

$X_2$  : Retained Earning to Total Asset

$X_3$  : EBIT to Total Asset

$X_4$  : Market Value of Equity to Total Liabilities

$X_5$  : Sales to Total Asset

Berdasarkan hasil perhitungan Z-Score diatas maka ditentukan pula kategori penilaian untuk memprediksi kebangkrutan, yaitu:

$Z_i > 2,99$  : Sehat (Tidak Bangkrut)

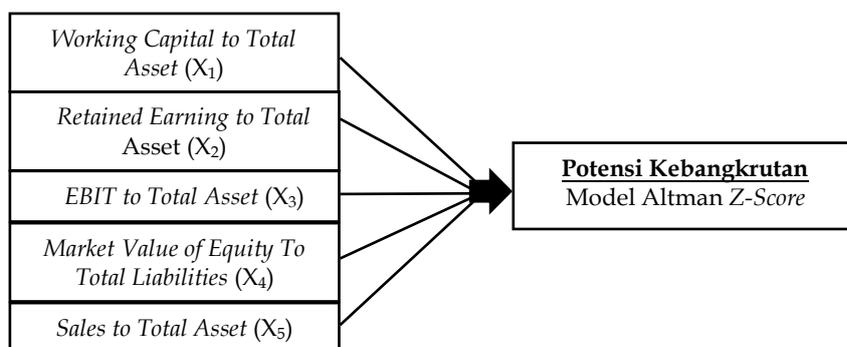
$Z_i < 1,81$  : Tidak Sehat (Bangkrut)

$1,81 < Z < 2,99$  : Grey Area (Berpotensi Bangkrut)

## Rerangka Berpikir

Prediksi kelangsungan hidup perusahaan sangat penting saat kondisi keuangan mengalami krisis atau *financial distress*, karena *financial distress* juga merupakan sinyal yang menunjukkan kemunduran suatu kondisi keuangan perusahaan sebelum mulai memasuki masa kesulitan keuangan dan dinyatakan bangkrut secara legal oleh individu maupun organisasi. Analisis kebangkrutan merupakan sebuah metode yang dapat digunakan untuk membantu mengantisipasi kemungkinan perusahaan mengalami potensi kebangkrutan.

Berdasarkan tinjauan teoritis dan latar belakang diatas maka dapat diambil suatu kerangka berpikir yaitu sebagai berikut:



Gambar 1  
Rerangka Pemikiran

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh *Working Capital To Total Asset* Terhadap Potensi Kebangkrutan

*Working Capital to Total Asset* (modal kerja terhadap total aset) merupakan indikator perhitungan dalam menganalisis likuiditas perusahaan. Dalam rasio ini perbandingan modal kerja netto dengan total aktiva merupakan ukuran bersih pada aktiva lancar terhadap modal perusahaan (Zanora, 2013). Modal kerja bersih didapat dari selisih antara aktiva lancar dan hutang lancar. Sehingga dalam rasio ini dikhususkan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Semakin likuid perusahaan dalam memenuhi kewajibannya maka kinerja keuangannya dapat dikategorikan sangat baik.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa rasio WCTA berpengaruh terhadap potensi kebangkrutan. Seperti yang dijelaskan dalam penelitian Asia dan CH (2015) menunjukkan hasil penelitian bahwa rasio *Working Capital to Total Asset* (WCTA) berpengaruh positif secara signifikan terhadap prediksi kebangkrutan. Dilihat dari hasil penelitian tersebut maka peneliti merumuskan hipotesis yaitu sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : *Working capital to total asset* berpengaruh positif terhadap potensi kebangkrutan.

#### Pengaruh *Retained Earning To Total Asset* Terhadap Potensi Kebangkrutan

Rasio *Retained Earning to Total Asset* merupakan indikator dalam prediksi kebangkrutan metode Altman yang menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan. Laba ditahan adalah bagian dari keuntungan sebuah perusahaan yang dengan sengaja tidak dibagikan kepada para pemegang saham atau investor dalam bentuk dividen sebab akan digunakan sebagai pembiayaan kegiatan operasional perusahaan. Apabila perusahaan membagikan keuntungan dalam bentuk dividen yang tinggi maka laba ditahan yang dipegang perusahaan jumlahnya akan berkurang, jika hal tersebut terjadi secara berulang-ulang maka perusahaan akan kekurangan dana cadangan sehingga membutuhkan pemodal asing. Dengan mengandalkan pemodal asing maka secara tidak langsung akan menambah kewajiban yang harus ditanggung, semakin banyak kewajiban yang ditanggung perusahaan membawa dampak pada kinerja keuangan perusahaan apabila kondisi keuangan sedang menurun (Ramadhania, 2010).

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa rasio RETA berpengaruh terhadap potensi kebangkrutan. Seperti yang dijelaskan dalam penelitian Caresha *et al* (2020) menunjukkan hasil penelitian bahwa rasio *Retained Earning To Total Asset* (RETA) berpengaruh positif secara signifikan terhadap prediksi kebangkrutan. Dilihat dari hasil penelitian tersebut maka peneliti merumuskan hipotesis yaitu sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : *Retained Earning To Total Asset* berpengaruh positif terhadap potensi kebangkrutan.

### **Pengaruh *EBIT To Total Asset* Terhadap Potensi Kebangkrutan**

*EBIT to Total Asset* adalah salah satu rasio keuangan yang diartikan sebagai pendapatan sebelum bunga dan pajak. Rasio ini berguna dalam menilai kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum dilakukan pembayaran bunga dan pajak (Kasmir, 2009). Dalam menganalisis potensi kebangkrutan sendiri dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan yang melebihi dari kewajiban yang ditanggungnya.

Dalam penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa rasio *EBITTA* berpengaruh terhadap potensi kebangkrutan. Seperti yang dijelaskan dalam penelitian Mufida (2020) menunjukkan hasil penelitian bahwa rasio *EBIT To Total Asset* (*EBITTA*) berpengaruh positif secara signifikan terhadap prediksi kebangkrutan. Dilihat dari hasil penelitian tersebut maka peneliti merumuskan hipotesis yaitu sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: *EBIT To Total Asset* berpengaruh positif terhadap potensi kebangkrutan.

### **Pengaruh *Market Value Of Equity To Total Liabilities* Terhadap Potensi Kebangkrutan**

Adapun rasio yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan dapat dilihat dari rasio solvabilitasnya. Rasio tersebut adalah *Market Value Of Equity To Total Liabilities*, yang digunakan untuk menilai apakah perusahaan mampu dalam melunasi kewajiban jangka panjangnya. Menurut Fitriyani (2016) dijelaskan bahwa rasio ini mengukur seberapa banyak aktiva perusahaan dapat turun nilainya sebelum jumlah utang lebih besar dibandingkan nilai asetnya sehingga memicu potensi kebangkrutan.

Dalam penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa rasio *Market Value Of Equity To Total Liabilities* berpengaruh terhadap potensi kebangkrutan. Seperti dalam penelitian Minda (2013) menyatakan bahwa rasio *MVETL* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Maka dari itu dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H<sub>4</sub>: *Market Value Of Equity To Total Liabilities* berpengaruh positif terhadap potensi kebangkrutan.

### **Pengaruh *Sales To Total Asset* Terhadap Potensi Kebangkrutan**

Rasio yang kelima yaitu *Sales To Total Asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan tingkat penjualan sebuah produk sehingga dapat menjaga kelangsungan kegiatan operasional perusahaan. Dalam penelitian Asnita dan Fuadi (2016) menyatakan bahwa rasio *Sales To Total Asset* berpengaruh positif secara signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada penelitian yaitu:

H<sub>5</sub>: *Sales To Total Asset* berpengaruh positif terhadap potensi kebangkrutan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan korelasional dari variabel independen dan variabel dependen pada penelitian yang dilakukan. Jenis penelitian ini digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap potensi kebangkrutan perusahaan manufaktur pada masa pandemi Covid-19.

### **Teknik Pengumpulan Sampel**

Populasi yang diambil dalam penelitian ini yaitu Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel untuk penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengumpulan data sampel dengan memperhatikan beberapa pertimbangan dan kriteria tertentu, sehingga

pengumpulan sampel perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI sebanyak 27 perusahaan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan data yang tersedia berbentuk surat, catatan harian, laporan keuangan, dan foto. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak ketiga ataupun lewat dokumen (Sugiyono, 2018:456). Berdasarkan kriteria pengambilan data penelitian tersebut menghasilkan data sebanyak 54 data penelitian.

### **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel independen yang berkaitan dengan metode Altman *Z-Score* yaitu sebagai berikut:

#### **Variabel Independen**

##### ***Working Capital to Total Asset***

Dalam pengukuran kinerja keuangan metode Altman *Z-Score* rasio modal kerja terhadap total aset digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan modal kerja bersih terhadap total aset perusahaan. Rasio ini dapat diperoleh melalui perhitungan sebagai berikut:

$$X_1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aset}}$$

##### ***Retained Earning to Total Asset***

Dalam pengukuran kinerja keuangan metode Altman *Z-Score* rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba ditahan terhadap total aset perusahaan. Rasio ini dapat diperoleh melalui perhitungan sebagai berikut:

$$X_2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aset}}$$

##### ***EBIT to Total Asset***

Dalam pengukuran kinerja keuangan metode Altman *Z-Score* rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba bersih sebelum adanya bunga dan pajak terhadap total aset perusahaan. Rasio ini dapat diperoleh melalui perhitungan sebagai berikut:

$$X_3 = \frac{\text{Pendapatan Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

##### ***Market Value of Equity to Total Liabilities***

Dalam pengukuran kinerja keuangan metode Altman *Z-Score* rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan hutang sebuah perusahaan. Rasio ini dapat diperoleh melalui perhitungan sebagai berikut:

$$X_4 = \frac{\text{Nilai Pasar Ekuitas}}{\text{Total Hutang}}$$

### **Sales to Total Asset**

Dalam pengukuran kinerja keuangan metode Altman *Z-Score* rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan efisiensi sebuah perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan. Rasio ini dapat diperoleh melalui perhitungan sebagai berikut:

$$X_5 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

### **Variabel Dependen**

Variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan variabel potensi kebangkrutan yang diprosikan menggunakan diskriminan analisis metode Altman yaitu dengan mencari nilai *Z-Score* menggunakan rumus:

$$Z_i = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5$$

### **Teknik Analisis Data**

#### **Analisis Statistik Deskriptif**

Menurut Siregar (2015:126) merupakan bentuk analisis data penelitian yang berfungsi untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel. Berdasarkan pengertian diatas statistik deskriptif adalah kegiatan pengumpulan pengelompokan, serta penyajian data penelitian yang meliputi pengujian simpang baku, rentang data, variansi, nilai maksimum, nilai minimum dan nilai rata-rata suatu data penelitian.

#### **Uji Asumsi Klasik**

##### **Uji Normalitas**

Uji normalitas data menurut Ghozali (2018:161) adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen atau dependen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan grafis (*P-Plot*) dan pendekatan kolmogorov smirnov dengan dasar pengambilan keputusan uji statistik yaitu Apabila hasil nilai signifikansi  $> 0,05$  menunjukkan data yang diuji berdistribusi normal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.

##### **Uji Multikolinearitas**

Menurut Sunyoto (2016:87) uji Multikolinearitas ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel dependen dan variabel independen dimana akan diukur keeratan hubungan antar variabel independen melalui besaran korelasi ( $r$ ). gejala korelasi antar variabel dapat dideteksi melalui *rule of thum* yang nilainya ditentukan dengan *tolerance value*  $> 0.10$  dan *Variance Inflation Factor*  $< 10$ .

##### **Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi menurut Ghozali (2018:111) bertujuan untuk menguji dalam satu model uji regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan periode  $t-1$  (sebelumnya). Uji autokorelasi dapat dinilai sesuai dengan kriteria apabila  $dU < d < 4-dU$ , artinya tidak terjadi autokorelasi.

##### **Uji Heteroskidastisitas**

Uji heteroskidastisitas menurut Sunyoto (2016:90) adalah dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residualnya dari observasi yang satu dengan yang lain. Apabila letak data residual tidak membentuk pola tertentu (menyebar) maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskidastisitas.

### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Teknik analisis ini digunakan untuk mengukur pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linier berganda menggunakan tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2016:94). Dari pengertian tersebut dirumuskan model regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Nilai Z-Score

$\alpha$  : Konstanta

$b_1$  : Koefisien regresi *Working Capital to Total Asset*

$b_2$  : Koefisien regresi *Retained Earning to Total Asset*

$b_3$  : Koefisien regresi *EBIT to Total Asset*

$b_4$  : Koefisien regresi *Market Value of Equity to Total Liabilities*

$b_5$  : Koefisien regresi *Sales to Total Asset*

$X_1$  : *Working Capital to Total Asset*

$X_2$  : *Retained Earning to Total Asset*

$X_3$  : *EBIT to Total Asset*

$X_4$  : *Market Value of Equity to Total Liabilities*

$X_5$  : *Sales to Total Asset*

$\varepsilon$  : *error term*

### **Uji Model Penelitian**

#### **Uji F**

Uji F statistik merupakan suatu bentuk uji statistika yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen yang dimasukkan dalam model penelitian akan memiliki pengaruh secara simultan dan signifikansi terhadap variabel dependen. Penggunaan tingkat signifikansi pada Uji F ini yaitu sebesar 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) (Ghozali, 2016:96).

#### **Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi seberapa banyak variasi yang dijelaskan dalam model akan mempengaruhi variabel dependen. Nilai koefisien  $R^2$  terdapat pada rentang angka 0 (nol) dan 1 (satu). Apabila semakin besar nilai  $R^2$  maka semakin besar pula variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian. (Ghozali, 2016:95).

#### **Uji Statistik t (Uji t)**

Uji t atau t-test merupakan salah satu uji statistik yang menguji kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan oleh peneliti. Uji t menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) (Ghozali, 2016:97).

## **HASIL PENELITIAN**

### **Gambaran Umum Sampel**

Dalam penelitian ini penulis mengambil objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019-2020 dari sub sektor transportasi dan logistik. Perusahaan transportasi dan logistik yang tercatat dalam BEI berjumlah 28 perusahaan dan hanya terdapat 27 perusahaan yang memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel penelitian. Sampel penelitian tersebut akan diuji dan dianalisa tentang pengaruh kinerja keuangan (*Working Capital to Total Asset, Retained Earning to Total Asset, EBIT*

to Total Asset, Market Value of Equity to Total Liabilities, dan Sales to Total Asset) terhadap potensi kebangkrutan perusahaan transportasi dan logistik pada masa pandemi yaitu selama tahun 2019-2020.

### Perhitungan Altman Z-Score

Berikut adalah hasil perhitungan Z-Score perusahaan transportasi dan logistik selama tahun 2019-2020:

**Tabel 1**  
**Hasil Perhitungan Z-Score**

Nama Perusahaan	Tahun 2019		Tahun 2020	
	Z-Score	Kondisi	Z-Score	Kondisi
PT. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk.	3,26	Sehat	3,08	Sehat
PT. Adi Sarana Armada Tbk.	0,83	Tidak Sehat	0,90	Tidak Sehat
PT. Blue Bird Tbk.	2,41	Grey Area	2,14	Grey Area
PT. Berlian Laju Tanker Tbk.	-24,34	Tidak Sehat	-24,99	Tidak Sehat
PT. Batavia Prosperindo Trans Tbk.	1,03	Tidak Sehat	1,01	Tidak Sehat
PT. AirAsia Indonesia Tbk.	2,58	Grey Area	-1,58	Tidak Sehat
PT. Dewata Freightinternational Tbk.	0,79	Tidak Sehat	-0,68	Tidak Sehat
PT. Garuda Indonesia Tbk.	0,30	Tidak Sehat	-0,63	Tidak Sehat
PT. Jaya Trishindo Tbk.	5,10	Sehat	1,53	Tidak Sehat
PT. Indonesia Transport & Infrastruktur Tbk.	-1,59	Tidak Sehat	-2,42	Tidak Sehat
PT. Armada Berjaya Trans Tbk.	2,10	Grey Area	3,45	Sehat
PT. Krida Jaringan Nusantara Tbk.	117,22	Sehat	26,36	Sehat
PT. Eka Sari Lorena Transport Tbk.	-24,01	Tidak Sehat	-20,42	Tidak Sehat
PT. Mitra Internasional Resources Tbk.	-3,68	Tidak Sehat	-4,51	Tidak Sehat
PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	1,64	Tidak Sehat	6,51	Sehat
PT. Prima Globalindo Logistik Tbk.	2,12	Grey Area	2,80	Grey Area
PT. Putra Rajawali Kencana Tbk.	3,59	Sehat	3,25	Sehat
PT. Steady Safe Tbk.	-2,77	Tidak Sehat	-3,57	Tidak Sehat
PT. Satria Antaran Prima Tbk.	15,56	Sehat	11,60	Sehat
PT. Sidomulyo Selaras Tbk.	-0,92	Tidak Sehat	-1,71	Tidak Sehat
PT. Samudra Indonesia Tbk.	-0,34	Tidak Sehat	2,03	Grey Area
PT. Express Transindo Utama Tbk.	-4,82	Tidak Sehat	-8,83	Tidak Sehat
PT. Temas Tbk.	2,32	Grey Area	1,87	Grey Area
PT. Trimuda Nuansa Citra Tbk.	37,37	Sehat	38,98	Sehat
PT. Transkon Jaya Tbk.	0,84	Tidak Sehat	2,18	Grey Area
PT. Guna Timur Raya Tbk.	2,34	Grey Area	1,91	Grey Area
PT. WEHA Transportasi Indonesia Tbk.	1,38	Tidak Sehat	0,31	Tidak Sehat

Sumber: Laporan Keuangan Diolah (idx.com, 2019 - 2020)

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
WCTA (X1)	54	-15,89	,86	-,5085	2,57119
RETA (X2)	54	-18,98	,45	-1,2374	3,76003
EBITTA (X3)	54	-1,60	,25	-,0748	,27567
MVETL (X4)	54	,00	194,80	11,2209	30,96668
STA (X5)	54	,09	2,68	,7341	,63934

POTENSI KEBANGKRUTAN (Y)	54	-24,99	117,22	4,8804	20,64545
Valid N (listwise)	54				

Sumber: Laporan Keuangan Diolah (idx.com, 2019-2020)

Data Potensi kebangkrutan sebagai variabel Y perusahaan transportasi dan logistik memiliki nilai minimum sebesar -24,99 dan nilai maksimum sebesar 117,22 serta nilai mean sebesar 4,8804 dengan nilai standar deviasinya sebesar 20,64545. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai mean lebih kecil dari nilai standar deviasinya yang artinya bahwa penyebaran data Potensi kebangkrutan tidak merata karena perbedaan data satu dengan yang lainnya lebih besar dari mean.

Data (*Working Capital to Total Asset*) WCTA sebagai variabel  $X_1$  perusahaan transportasi dan logistik memiliki nilai minimum sebesar -15,89 dan nilai maksimum sebesar 0,86 serta nilai mean sebesar -0,5085 dengan nilai standar deviasinya sebesar 2,57119. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai mean lebih kecil dari nilai standar deviasinya yang artinya bahwa penyebaran data WCTA tidak merata karena perbedaan data satu dengan yang lainnya lebih besar dari mean.

Data (*Retained Earning to Total Asset*) RETA sebagai variabel  $X_2$  perusahaan transportasi dan logistik memiliki nilai minimum sebesar -18,98 dan nilai maksimum sebesar 0,45 serta nilai mean sebesar -1,2374 dengan nilai standar deviasinya sebesar 3,76003. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai mean lebih kecil dari nilai standar deviasinya yang artinya bahwa penyebaran data RETA tidak merata karena perbedaan data satu dengan yang lainnya lebih besar dari mean.

Data (*EBIT to Total Asset*) EBITTA sebagai variabel  $X_3$  perusahaan transportasi dan logistik memiliki nilai minimum sebesar -1,60 dan nilai maksimum sebesar 0,25 serta nilai mean sebesar -0,0748 dengan nilai standar deviasinya sebesar 0,27567. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai mean lebih kecil dari nilai standar deviasinya yang artinya bahwa penyebaran data EBITTA tidak merata karena perbedaan data satu dengan yang lainnya lebih besar dari mean.

Data (*Market Value of Equity to Total Liabilities*) MVETL sebagai variabel  $X_4$  perusahaan transportasi dan logistik memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 194,80 serta nilai mean sebesar 11,2209 dengan nilai standar deviasinya sebesar 30,96668. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai mean lebih kecil dari nilai standar deviasinya yang artinya bahwa penyebaran data MVETL tidak merata karena perbedaan data satu dengan yang lainnya lebih besar dari mean.

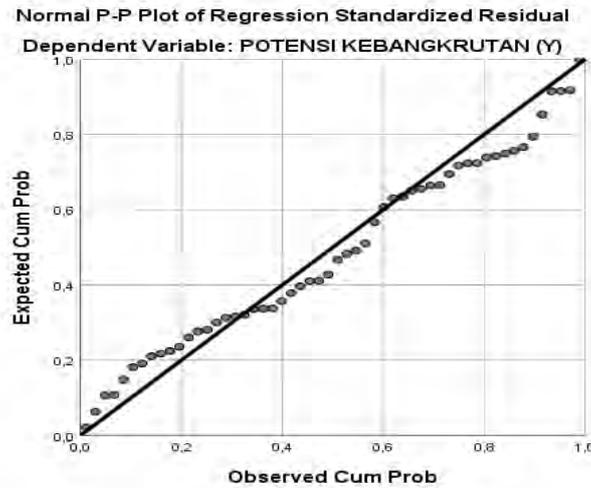
Data (*Sales to Total Asset*) STA sebagai variabel  $X_5$  perusahaan transportasi dan logistik memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 2,68 serta nilai mean sebesar 0,7341 dengan nilai standar deviasinya sebesar 0,63934. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasinya yang artinya bahwa penyebaran data STA merata.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas Data

Uji normalitas data diperlukan untuk mengetahui apakah sebaran data sampel penelitian atau variabel dependen dan variabel independen dalam model regresi tersebut telah berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data menggunakan metode P-Plot berdasarkan Gambar 2 dapat diketahui bahwa titik sebaran data menyebar dan mengikuti garis diagonal. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal.

Pada hasil uji normalitas data menggunakan metode kolmogorov smirnov Tabel 3 yang menunjukkan hasil signifikansi data atau asymp.sig (2-tailed) bernilai 0,091 sehingga lebih besar dari 0,05 ( $> 0,05$ ). Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas data menggunakan metode P Plot dan kolmogorov smirnov :



Gambar 2  
Grafik P-Plot

Sumber: Laporan Keuangan Diolah (idx.com, 2019-2020)

Tabel 3  
Hasil Uji Normalitas Data  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,01429839
Most Extreme Differences	Absolute	,112
	Positive	,112
	Negative	-,077
Test Statistic		,112
Asymp. Sig. (2-tailed)		,091 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Laporan Keuangan Diolah (idx.com, 2019-2020)

### Uji Multikolinearitas

Tabel 4  
Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics		
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	,007	,003		1,988	,053		

WCTA (X1)	1,199	,001	,149	1203,509	,000	,649	1,542
RETA (X2)	1,400	,001	,255	2467,453	,000	,935	1,069
EBITTA (X3)	3,295	,009	,044	359,041	,000	,666	1,502
MVETL (X4)	,600	,000	,900	8897,640	,000	,977	1,023
STA (X5)	,997	,003	,031	297,954	,000	,931	1,074

a. Dependent Variable: POTENSI KEBANGKRUTAN (Y)

Sumber: Laporan Keuangan Diolah (idx.com, 2019-2020)

Variabel *Working Capital to Total Asset, Retained Earning to Total Asset, EBIT to Total Asset, Market Value of Equity to Total Liabilities, Sales to Total Asset* tidak terjadi multikolinearitas sebab memiliki nilai nilai VIF berturut-turut sebesar 1,542; 1,069; 1,502; 1,023; dan 1,074 dengan nilai TOL sebesar 0,649; 0,935; 0,666; 0,977; 0,931 yang mana nilai VIF tersebut lebih kecil dari 10 (< 10) dan nilai TOL nya lebih besar dari 0,10 (> 0,10).

### Uji Autokorelasi

Tabel 5  
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>		
Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1,000	,01502	1,836

a. Predictors: (Constant), STA (X5), MVETL (X4), EBITTA (X3), RETA (X2), WCTA (X1)  
b. Dependent Variable: POTENSI KEBANGKRUTAN (Y)

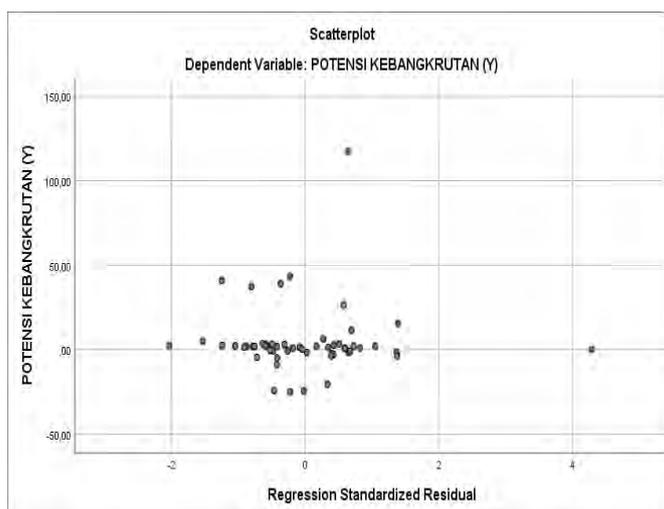
Sumber: Laporan Keuangan Diolah (idx.com, 2019-2020)

Hasil uji tersebut telah memenuhi kriteria penilaian autokorelasi yaitu lebih besar dari nilai dU dengan hasil nilai dU sebesar 1,7684 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau  $\alpha = 5\%$ . Maka dari itu hasil uji autokorelasi dapat dibandingkan dengan nilai tabel durbin watson yaitu  $1,7684 < 1,836 < 2,2316$  yang berarti bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi tersebut.

### Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode scatterplot pada Gambar 3 dapat dilihat bahwa sebaran data tidak membentuk suatu pola tertentu atau titik-titik pola dalam grafik tersebut menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

Selain menggunakan metode scatterplot dalam menguji heteroskedastisitas, terdapat metode lain yaitu menggunakan metode uji glejser. Hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 6 menggunakan metode uji glejser menunjukkan nilai signifikansi pada variabel *Working Capital to Total Asset, Retained Earning to Total Asset, EBIT to Total Asset, Market Value of Equity to Total Liabilities, Sales to Total Asset* berturut-turut yaitu sebesar 0,909; 0,327; 0,215; 0,718; dan 0,131 dari hasil nilai signifikansi tersebut telah memenuhi kriteria dalam pengujian heteroskedastisitas yaitu apabila nilai signifikansi > 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.



**Gambar 3**  
**Grafik Scatterplot**  
Sumber: Laporan Keuangan Diolah (idx.com, 2019-2020)

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Heteroskidastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,009	,002		4,146	,000
	WCTA (X1)	-7,356E-5	,001	-,020	-,115	,909
	RETA (X2)	,000	,000	,139	,990	,327
	EBITTA (X3)	,007	,006	,209	1,255	,215
	MVETL (X4)	-1,564E-5	,000	-,050	-,363	,718
	STA (X5)	,003	,002	,217	1,538	,131

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Sumber: Laporan Keuangan Diolah (idx.com, 2019-2020)

### Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 7**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,007	,003		1,988	,053
	WCTA (X1)	1,199	,001	,149	1203,509	,000
	RETA (X2)	1,400	,001	,255	2467,453	,000
	EBITTA (X3)	3,295	,009	,044	359,041	,000
	MVETL (X4)	,600	,000	,900	8897,640	,000
	STA (X5)	,997	,003	,031	297,954	,000

a. Dependent Variable: POTENSI KEBANGKRUTAN (Y)

Sumber: Laporan Keuangan Diolah (idx.com, 2019-2020)

Berdasarkan hasil uji tersebut dapat dirumuskan model regresi yaitu sebagai berikut:

$$Y = 0,007 + 1,199X_1 + 1,400X_2 + 3,295X_3 + 0,600X_4 + 0,997X_5 + \varepsilon$$

Hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai konstanta sebesar 0,007. Artinya apabila variabel *Working Capital to Total Asset*, *Retained Earning to Total Asset*, *EBIT to Total Asset*, *Market Value of Equity to Total Liabilities*, dan *Sales to Total Asset* bernilai 0, maka potensi kebangkrutan akan bernilai sebesar 0,007.

Pada variabel *Working Capital to Total Asset* diperoleh nilai  $\beta$  sebesar 1,199 yang menunjukkan arah hubungan positif antara *Working Capital to Total Asset* dengan Potensi Kebangkrutan. Artinya apabila setiap kenaikan 1 pada variabel *Working Capital to Total Asset* maka nilai potensi kebangkrutan akan naik sebesar 1,199.

Pada variabel *Retained Earning to Total Asset* diperoleh nilai  $\beta$  sebesar 1,400 yang menunjukkan arah hubungan positif antara *Retained Earning to Total Asset* dengan potensi kebangkrutan. Artinya apabila setiap kenaikan 1 pada variabel *Retained Earning to Total Asset* maka nilai potensi kebangkrutan juga akan naik sebesar 1,400.

Pada variabel *EBIT to Total Asset* diperoleh nilai  $\beta$  sebesar 3,295 yang menunjukkan arah hubungan positif antara *EBIT to Total Asset* dengan potensi kebangkrutan. Artinya apabila setiap kenaikan 1 pada variabel *EBIT to Total Asset* maka nilai potensi kebangkrutan juga akan naik sebesar 3,295.

Pada variabel *Market Value of Equity to Total Liabilities* diperoleh nilai  $\beta$  sebesar 0,600 yang menunjukkan arah hubungan positif antara *Market Value of Equity to Total Liabilities* dengan potensi kebangkrutan. Artinya apabila setiap kenaikan 1 pada variabel *Market Value of Equity to Total Liabilities* maka nilai potensi kebangkrutan juga akan naik sebesar 0,600.

Pada variabel *Sales to Total Asset* diperoleh nilai  $\beta$  sebesar 0,997 yang menunjukkan arah hubungan positif antara *Sales to Total Asset* dengan potensi kebangkrutan. Artinya apabila setiap kenaikan 1 pada variabel *Sales to Total Asset* maka nilai potensi kebangkrutan juga akan bertambah sebesar 0,997.

## Uji Model Penelitian

### Uji F

Dari hasil perhitungan pada Tabel 8 dapat ditentukan nilai dari  $F_{\text{tabel}}$  adalah sebesar 2,409. Nilai  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  atau  $20014526,552 > 2,409$  begitu juga dengan nilai signifikansinya yang bernilai  $0,000 < 0,005$ . Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dapat diterima. Hal ini berarti bahwa variabel independen yang terdiri dari *Working Capital to Total Asset*, *Retained Earning to Total Asset*, *EBIT to Total Asset*, *Market Value of Equity to Total Liabilities*, dan *Sales to Total Asset* secara simultan bersama-sama berpengaruh positif terhadap variabel dependen dalam model regresi yaitu Potensi Kebangkrutan.

**Tabel 8**  
Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22590,419	5	4518,084	20014526,552	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,011	48	,000		
	Total	22590,430	53			

a. Dependent Variable: POTENSI KEBANGKRUTAN (Y)

b. Predictors: (Constant), STA (X5), MVETL (X4), EBITTA (X3), RETA (X2), WCTA (X1)

Sumber: Laporan Keuangan Diolah (idx.com, 2019-2020)

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Berikut adalah hasil dari uji koefisien determinasi R<sup>2</sup>:

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1,000 <sup>a</sup>	1,000	1,000	,01502	1,836

a. Predictors: (Constant), STA (X5), MVETL (X4), EBITTA (X3), RETA (X2), WCTA (X1)

b. Dependent Variable: POTENSI KEBANGKRUTAN (Y)

Sumber: Laporan Keuangan Diolah (idx.com, 2019-2020)

Hasil uji statistik t pada Tabel 9 dapat dilihat bahwa nilai dari Adjusted R Square sebesar 1,000. Makna dari nilai tersebut adalah dimana variabel independen yang terdiri dari *Working Capital to Total Asset*, *Retained Earning to Total Asset*, *EBIT to Total Asset*, *Market Value of Equity to Total Liabilities*, dan *Sales to Total Asset* memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu Potensi kebangkrutan sebesar 100%, sebab besarnya nilai koefisien determinasi hanya antara 0-1.

### Uji Statistik t (Uji t)

**Tabel 10**  
**Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,007	,003		1,988	,053
	WCTA (X1)	1,199	,001	,149	1203,509	,000
	RETA (X2)	1,400	,001	,255	2467,453	,000
	EBITTA (X3)	3,295	,009	,044	359,041	,000
	MVETL (X4)	,600	,000	,900	8897,640	,000
	STA (X5)	,997	,003	,031	297,954	,000

a. Dependent Variable: POTENSI KEBANGKRUTAN (Y)

Sumber: Laporan Keuangan Diolah (idx.com, 2019-2020)

Berdasarkan hasil uji statistik t pada Tabel 10 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel independen *Working Capital to Total Asset* bernilai 0,000 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih kecil dari nilai kriteria signifikansi uji t yaitu sebesar 0,05 (0,000 < 0,05) maka hipotesis dapat diterima. Dari hasil tersebut dapat dianalisis bahwa variabel independen *Working Capital to Total Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen Potensi Kebangkrutan.

Variabel independen *Retained Earning to Total Asset* pada Tabel 10 hasil uji statistik t memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih kecil dari nilai kriteria signifikansi uji t yaitu sebesar 0,05 (0,000 < 0,05) maka hipotesis dapat diterima. Dari hasil tersebut dapat dianalisis bahwa variabel independen *Retained Earning to Total Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen Potensi Kebangkrutan.

Variabel independen *EBIT to Total Asset* pada Tabel 10 hasil uji statistik t memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih kecil dari nilai kriteria signifikansi uji t yaitu sebesar 0,05 (0,000 < 0,05) maka hipotesis dapat diterima. Dari hasil tersebut dapat dianalisis bahwa variabel independen *EBIT to Total Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen Potensi Kebangkrutan.

Variabel independen *Market Value of Equity to Total Liabilities* pada Tabel 10 hasil uji statistik t memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih kecil dari nilai kriteria signifikansi uji t yaitu sebesar 0,05 (0,000 < 0,05) maka hipotesis dapat

diterima. Dari hasil tersebut dapat dianalisis bahwa variabel independen *Market Value of Equity to Total Liabilities* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen Potensi Kebangkrutan.

Variabel independen *Sales to Total Asset* pada Tabel 10 hasil uji statistik t memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih kecil dari nilai kriteria signifikansi uji t yaitu sebesar 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka hipotesis dapat diterima. Dari hasil tersebut dapat dianalisis bahwa variabel independen *Sales to Total Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen Potensi Kebangkrutan.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh *Working Capital to Total Asset* terhadap Potensi Kebangkrutan**

Berdasarkan dari hasil uji t diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel independen *Working Capital to Total Asset* bernilai 0,000 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih kecil dari nilai kriteria signifikansi uji t yaitu sebesar 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hasil tersebut bermakna bahwa perumusan hipotesis 1 ( $H_1$ ) diterima atau variabel *Working Capital to Total Asset* berpengaruh positif terhadap Potensi kebangkrutan. Hasil dari penelitian tersebut telah mendukung penelitian yang dilakukan oleh Asia dan CH (2015) menunjukkan hasil penelitian bahwa rasio *Working Capital to Total Asset* (WCTA) berpengaruh positif secara signifikan terhadap prediksi kebangkrutan.

Rasio likuiditas yang diprosikan dengan rasio WCTA merupakan sebuah indikator dari ukuran kinerja keuangan apakah perusahaan mempunyai modal kerja yang cukup guna melaksanakan aktivitas atau operasionalnya yang mana nantinya dalam kegiatan operasional tersebut akan menghasilkan laba. Laba yang akan dihasilkan tersebut akan digunakan sebagai alat pelunasan kewajibannya nanti disaat jatuh tempo. Sebab semakin likuid perusahaan maka semakin kecil pula perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

### **Pengaruh *Retained Earning to Total Asset* terhadap Potensi Kebangkrutan**

*Retained Earning to Total Asset* adalah bagian dari keuntungan sebuah perusahaan yang dengan sengaja tidak dibagikan kepada para pemegang saham atau investor dalam bentuk dividen sebab akan digunakan sebagai pembiayaan kegiatan operasional perusahaan. Berdasarkan dari hasil uji t diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel independen *Retained Earning to Total Asset* bernilai 0,000 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih kecil dari nilai kriteria signifikansi uji t yaitu sebesar 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hasil tersebut bermakna bahwa perumusan hipotesis 2 ( $H_2$ ) diterima atau variabel *Retained Earning to Total Asset* berpengaruh positif terhadap Potensi Kebangkrutan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Caresha *et al* (2020) menunjukkan hasil penelitian bahwa rasio *Retained Earning To Total Asset* (RETA) berpengaruh positif secara signifikan terhadap prediksi kebangkrutan.

Laba yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan dalam proses aktivitasnya sebagian tidak dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk deviden, akan tetapi perusahaan mempunyai kebijakan bahwa laba ditahan akan digunakan dalam pengembangan bisnisnya ataupun akan digunakan sebagai modal dalam berinvestasi diberbagai sektor yang menguntungkan bagi perusahaan.

### **Pengaruh *EBIT to Total Asset* terhadap Potensi Kebangkrutan**

*EBIT to Total Asset* merupakan sebuah indikator perusahaan dalam menghasilkan laba bersih sebelum adanya bunga dan pajak. Berdasarkan dari hasil uji t diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel independen *EBIT to Total Asset* bernilai 0,000 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih kecil dari nilai kriteria signifikansi uji t yaitu sebesar 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hasil tersebut bermakna bahwa perumusan hipotesis 3 ( $H_3$ ) diterima atau variabel *EBIT to Total Asset* berpengaruh positif terhadap Potensi Kebangkrutan. Hasil penelitian tersebut

dapat mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mufida (2020) menunjukkan hasil penelitian bahwa rasio *EBIT To Total Asset* (EBITTA) berpengaruh positif secara signifikan terhadap prediksi kebangkrutan.

Profit margin yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan tersebut dalam meningkatkan penjualan sebuah produk. Semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan terhadap total aset maka semakin baik kinerja keuangan sebuah perusahaan dan kecil kemungkinan perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

### **Pengaruh *Market Value of Equity to Total Liabilities* terhadap Potensi Kebangkrutan**

*Market Value of Equity to Total Liabilities* yang digunakan untuk menilai apakah perusahaan mampu dalam melunasi kewajiban jangka panjangnya. Berdasarkan dari hasil uji t diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel independen *Market Value of Equity to Total Liabilities* bernilai 0,000 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih kecil dari nilai kriteria signifikansi uji t yaitu sebesar 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hasil tersebut bermakna bahwa perumusan hipotesis 4 ( $H_4$ ) diterima atau variabel *Market Value of Equity to Total Liabilities* berpengaruh positif terhadap Potensi Kebangkrutan. Hasil penelitian tersebut dapat mendukung penelitian yang dilakukan oleh Minda (2013) menyatakan bahwa rasio *Market Value of Equity to Total Liabilities* (MVETL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*.

*Market Value of Equity to Total Liabilities* merupakan ukuran dari kemampuan perusahaan dalam melakukan pembiayaannya. Rasio ini mencerminkan bahwa nilai pasar melalui return dari investasi perusahaan akan lebih besar dari return yang diharapkan dari ekuitasnya.

Perusahaan dikatakan kinerja keuangannya baik apabila dalam pembiayaan aktivitas operasionalnya menggunakan laba yang dihasilkan melalui aktivitas investasinya lebih besar dari pada menggunakan kewajiban atau hutangnya. Sebab apabila perusahaan lebih banyak melakukan pembiayaan melalui hutangnya akan beresiko terhadap kesulitan keuangan yang terjadi sebab akun hutang akan lebih besar dari aset yang dimiliki oleh perusahaan.

### **Pengaruh *Sales to Total Asset* terhadap Potensi Kebangkrutan**

*Sales to Total Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan tingkat penjualan sebuah produk sehingga dapat menjaga kelangsungan kegiatan operasional perusahaan. Berdasarkan dari hasil uji t diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel independen *Sales to Total Asset* bernilai 0,000 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih kecil dari nilai kriteria signifikansi uji t yaitu sebesar 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hasil tersebut bermakna bahwa perumusan hipotesis 5 ( $H_5$ ) diterima atau variabel *Sales to Total Asset* berpengaruh positif terhadap Potensi Kebangkrutan. Hasil penelitian tersebut dapat mendukung penelitian yang dilakukan oleh Asnita dan Fuadi (2016) menyatakan bahwa rasio *Sales To Total Asset* (STA) berpengaruh positif secara signifikan terhadap kondisi *financial distress*.

Kesehatan keuangan juga dapat dilihat dari indikator tingkat penjualannya. Tingkat penjualan yang tinggi akan menghasilkan laba yang tinggi pula bagi perusahaan. Guna meningkatkan penjualan yang tinggi sebuah perusahaan akan berlomba-lomba dalam membuat kebijakan yang akan digunakan dalam proses penawaran sebuah produk tersebut dan juga berguna untuk menarik konsumen agar loyal terhadap produk yang ditawarkan oleh perusahaan tersebut.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh kinerja keuangan dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut: (1) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Working Capital to Total Asset* berpengaruh positif terhadap potensi kebangkrutan, (2) Hasil

penelitian menunjukkan bahwa *Retained Earning to Total Asset* berpengaruh positif terhadap potensi kebangkrutan, (3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa *EBIT to Total Asset* berpengaruh positif terhadap potensi kebangkrutan, (4) Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Market Value of Equity to Total Liabilities* berpengaruh positif terhadap potensi kebangkrutan, (5) Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Sales to Total Asset* berpengaruh positif terhadap potensi kebangkrutan.

### Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian selanjutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik dari penelitian sebelumnya yaitu sebagai berikut: (1) Penelitian ini hanya menggunakan 5 rasio kinerja keuangan yaitu *Working Capital to Total Asset*, *Retained Earning to Total Asset*, *EBIT to Total Asset*, *Market Value of Equity to Total Liabilities*, dan *Sales to Total Asset*. (2) Pada penelitian ini hanya melakukan pengamatan selama dua tahun yaitu selama tahun 2019-2020.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian selanjutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik dari penelitian sebelumnya yaitu sebagai berikut: (1) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel pengukuran yang lain seperti *return on asset*, *current on asset*, dan *debt ratio* dalam menganalisis potensi kebangkrutan serta diharapkan untuk dapat menambah jumlah waktu pengamatan agar mendapatkan hasil yang benar-benar mewakili keadaan yang sesungguhnya, (2) Bagi perusahaan diharapkan mampu dalam mengatur arus cashflownya dengan melakukan efisiensi biaya untuk kegiatan operasionalnya dan menunda kebijakan ekspansi usaha yang telah disusun saat sebelum terjadinya pandemi Covid-19, (3) Bagi investor diharapkan agar memperhatikan kondisi keuangan setiap perusahaan sebelum melakukan investasi guna mengetahui kelangsungan hidup usaha perusahaan sehingga dapat memberikan return yang baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Asia, E. V., dan I. Ch. 2015. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Prediksi Kebangkrutan (Altman Z-Score) Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. *Jurnal Visionida*. 1 (1) 47-59. [Http://ojs.unida.ac.id](http://ojs.unida.ac.id). 25 Oktober 2021 (11.43).
- Asnita, R., dan R. Fuadi. 2016. Analisis Perbandingan Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Dengan Menggunakan Multivariate Discriminant Analysis dan Regresi Logistik Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Periode 2010-2014. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*. 1 (1) 230-246. [Https://www.e-journal.com](https://www.e-journal.com). 16 November 2021 (10.24).
- Bursa Efek Indonesia. *Laporan Keuangan Tahunan 2020* dan 2021. [Http://www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). 16 November 2021 (13.06).
- Caresha M., F. Panjaitan, dan G. Oktalina. 2020. Analisis Potensi Kebangkrutan Dengan Metode Altman Z-Score: Studi Pada PT Mustika Ratu Tbk. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Keuangan (JABK)*. 7 (2) 26-34. [Https://e-journal.stie-ibek.ac.id](https://e-journal.stie-ibek.ac.id). 27 Oktober 2021 (13.13).
- Carolina, V., E. I. Marpaung, dan D. Pratama. 2017. Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015). *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 9 (2) 137-145. <http://journal.maranatha.edu>. 27 Oktober 2021 (09.13).
- Fitriyani, R. E., 2016. Pengujian Rasio Model Altman Untuk Memprediksi Financial Distress Perusahaan Transportasi dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan. *Artikel Ilmiah*.

- Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Surabaya. [Http://eprints.perbanas.ac.id](http://eprints.perbanas.ac.id). 25 Oktober 2021 (09.32).
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kasmir. 2009. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana. Jakarta.
- Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 *Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Sebagai Bencana Nasional*. 13 April 2020. Jakarta. [Http://peraturan.bpk.go.id](http://peraturan.bpk.go.id). 21 Oktober 2021 (09.32).
- Mandasari, D. 2017. Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Laporan Keuangan Pada CV. Awijaya Palembang. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Palembang. [Http://repository.um-palembang.ac.id](http://repository.um-palembang.ac.id). 26 Oktober 2021 (21.50).
- Minda, D. 2013. Pengaruh Rasio Keuangan Dengan Model Altman Z-Score dan Arus Kas Operasi Terhadap Kondisi *Financial Distress* Perusahaan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia Bandung. [Http://repository.unikom.ac.id](http://repository.unikom.ac.id). 16 November 2021 (13.11).
- Mufidah, R. A., M. Nohong., A. Aswan., dan M. Toaha. 2020. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Potensi Terjadinya *Financial Distress*. *JBMI*. 16 (3) 297-311. [Https://journal.unhas.ac.id](https://journal.unhas.ac.id). 01 November 2021 (08.01).
- Novia, dan S. Salim. 2019. Analisis Model Altman untuk Memprediksi Kebangkrutan pada Perusahaan Makanan dan Minuman. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1 (3) 564-571. [Http://dspace.uin.ac.id](http://dspace.uin.ac.id). 27 Oktober 2021 (12.19).
- Prastowo, D. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Unit Penerbit dan Percetakan. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. Yogyakarta.
- Ramadhania, W. 2010. Pengaruh Earning Per Share, Return On Investment dan Retained Earning Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. UNY. [Https://eprints.uny.ac.id](https://eprints.uny.ac.id). 22 Oktober 2021 (09.31).
- Rohmah, S. N. 2020. Adakah Peluang Bisnis di Tengah Kelesuan Perekonomian Akibat Pandemi Coronavirus COVID-19. *Buletin Hukum Dan Keadilan*, 4(1) 63-74. [Http://journal.uinjkt.ac.id](http://journal.uinjkt.ac.id). 22 Oktober 2021 (12.48).
- Safrida, E., I. H. Napitupulu., dan S. A. Gultom. 2021. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Prediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Sub-Sektor Perdagangan Eceran di Indonesia. *ABEC Indonesia*, 9, 1711-1723. [Http://abecindonesia.org](http://abecindonesia.org). 16 November 2021 (09.54).
- Sari, Y. R. 2016. Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Model Altman Z-Score dalam Memprediksi Kebangkrutan. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbankan. Surabaya. [Http://eprints.perbanas.ac.id](http://eprints.perbanas.ac.id). 27 Oktober 2021 (16:50).
- Siregar, S. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Soekarno, S., L. Okdinawati., P. F. Belgiawan., D. Sushandoyo., O. Y. Sudrajad., H. Wandebori., M. Rizki., U. H. Triastuti., D. Cahyadi., Listantari., Y. Gusleni., W. Akustia., H. Juniati., E. R. Simbolon., Herawati., Rita., R. Dwitasari., I. Andriani., M. Magdalena., H. Putra., Y. Aurora., Sugiyanto., A. R. Arifudin., S. Susanti., M. Herwening., A. Indrashanty., dan A. Wicaksono. 2020. Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Bisnis Logistik Indonesia. *Jurnal Transportasi Multimoda*, 18 (2) 105-114. [Http://ojs.balitbanghub.dephub.go.id](http://ojs.balitbanghub.dephub.go.id). 20 Oktober 2021 (09.53).
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Salemba Empat. Bandung.
- Sunyoto, D. 2016. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. PT Refika Aditama. Bandung.
- Utomo, E. P. 2020. WHO Umumkan Virus Corona Sebagai Pandemi Global. Jenewa. [www.kompas.com](http://www.kompas.com). 17 Oktober 2021 (12:32).
- WHO. 2020. *WHO Timeline Covid-19*. [www. WHO.Int.com](http://www.who.int.com). 18 Oktober 2021 (08.28).
- Zanora, V. 2013. Pengaruh Likuiditas, Lverage, dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011).

*Skripsi*. Universitas Negeri Padang. Padang. <https://ejournal.unp.ac.id>. 25 Oktober 2021 (20.37).